

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGUNAKAN TEKNIK REKA CERITA GAMBAR  
DENGAN TEKNIK PARAFRASE PUISI SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU**

*HENY FRIANTARY*

**Abstract:** *This study aims to see the description of the following. First, the ability to write a narrative essay using the technique of making pictures of class X students of SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Second, the ability to write narrative essay using poetry paraphrase technique of grade X SMA Negeri 3 Bengkulu. Third, the comparative ability to write narrative essay using the technique of picture storytelling with poetry paraphrasing technique of class X students of SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. The subjects of this study were the students of grade X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu which amounted to 30 people. The type of research used is quantitative research with descriptive method. This research data is obtained through narrative writing test using image-making techniques and narrative writing test using poetry paraphrase technique. The test of narrative writing ability is used to know the comparative ability to write narrative essay using the technique of picture storytelling with poetry paraphrasing technique of grade X students of SMA Negeri 3 Kota Bengkulu with data analysis technique done descriptively. Based on the results of the study, the following conclusions are obtained. First, the ability to write a narrative essay using the technique of making pictures of class X students of SMA Negeri 3 Kota Bengkulu is generally quite good (76.67). Second, the ability to write a narrative essay using poetry paraphrase technique of grade X SMA Negeri 3 Bengkulu is generally more than enough (69,5).*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menulis, Karangan Narasi, Teknik Reka Cerita Gambar, Teknik Parafrase Puisi*

## **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa. Berdasarkan Standar Isi Kurikulum 2013, kemampuan menulis menuntut siswa untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai tulisan. Selain itu, kemampuan menulis merupakan proses penyampaian ide secara sistematis dan lahir berdasarkan kerangka-

kerangka karangan. Oleh sebab itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa.

Salah satu jenis karangan siswa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulisan adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berbeda dengan jenis karangan, seperti deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan penulis dalam bentuk cerita.

Ada beberapa teknik pengajaran keterampilan pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Teknik-teknik tersebut adalah teknik menyusun kalimat, teknik memperkenalkan karangan, teknik meniru model, teknik karangan bersama, teknik parafrase, teknik reka cerita gambar, teknik memerikan, dan teknik mengembangkan kata kunci. Teknik pembelajaran ini akan mempermudah siswa dalam menulis sebuah karangan.

Berdasarkan jenis-jenis teknik di atas, peneliti mengambil dua jenis teknik dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi. Kedua teknik tersebut adalah teknik parafrase puisi dan teknik reka cerita gambar. Teknik reka cerita gambar merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan memberikan rangkaian-rangkaian gambar yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan narasi. Dengan gambar-gambar yang disediakan sebagai media pembelajaran, siswa lebih mudah menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, teknik reka cerita gambar sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu siswa dapat mengembangkan tulisannya dari rangkaian-rangkaian gambar.

Teknik parafrase puisi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengembangkan puisi menjadi prosa. Dengan teknik parafrase puisi, siswa lebih mudah menulis karangan narasi berdasarkan puisi yang telah disediakan sebagai media pembelajaran. Teknik tersebut dilakukan

dengan menambahkan unsur-unsur pelengkap, seperti kata penghubung dan preposisi sehingga puisi tersebut dapat berbentuk prosa atau paparan. Oleh sebab itu, teknik parafrase digunakan untuk mengembangkan karangan narasi.

Berdasarkan observasi pertama di lapangan pada awal Januari 2016, ada dua permasalahan dialami guru dan siswa mengenai pembelajaran narasi. *Pertama*, minat siswa saat disuruh menulis karangan narasi sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa berkisar 58 dari nilai SKM 65. *Kedua*, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan teknik yang digunakan guru saat mengajarkan menulis narasi masih monoton. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswa SMA 3 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan hanya menggunakan teknik ceramah saat PBM berlangsung. Sehingga siswa menjadi bosan dan hanya terpaku pada perintah yang disampaikan guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti penting melakukan penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Perbandingan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar Dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016.

## **A. Kajian Teori**

### **1. Tujuan Menulis**

Maksud atau tujuan penulis (the writer's intention) adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca<sup>1</sup>. Berdasarkan batasan ini, maka tujuan tulisan adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hal. 23-24

- a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
- c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).
- d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Dalam kebanyakan tujuan menulis, ada suatu tujuan yang menonjol atau dominan, dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hugo Hartig<sup>2</sup> merangkum tujuan menulis sebagai berikut ini:

- a) *Assignment purpose* (tujuan penguasaan)
- b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
- c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
- d) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
- e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
- f) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
- g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Selanjutnya, secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a) Memberikan arahan
- b) Menjelaskan sesuatu
- c) Menceritakan kejadian

---

<sup>2</sup> Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hal. 24-25

<sup>3</sup> Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, hal. 14-15

- d) Meringkaskan, dan
- e) Meyakinkan.

## 2. Pengertian Narasi

Narasi adalah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu<sup>4</sup>. Sejalan dengan itu, Thahar<sup>5</sup> menjelaskan bahwa narasi adalah cerita yang berurutan atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana. Senada dengan itu, Keraf<sup>6</sup> menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Selanjutnya, Arifin dan Tasai<sup>7</sup> menyatakan bahwa karangan narasi biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu, sebuah karangan narasi atau paragraf narasi hanya ditemukan dalam novel, cerpen, atau hikayat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa narasi merupakan cerita atau kejadian kehidupan manusia dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian narasi merupakan uraian tentang hal-hal yang dialami manusia sesuai dengan urutan kejadian yang tersusun secara sistematis.

### a) Jenis-jenis Narasi

Menurut Gani (1999:162) narasi dapat dibedakan atas dua macam<sup>8</sup>, yaitu:

- (1) Narasi informasi dan

---

<sup>4</sup> Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, hal. 29

<sup>5</sup> Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP., hal. 52

<sup>6</sup> Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 136

<sup>7</sup> Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo, hal. 132

<sup>8</sup> Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP, hal. 162

(2) Narasi artistik.

Narasi informatif atau narasi ekspositorik atau narasi faktual adalah narasi yang berkecenderungan menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konflik tidak terlalu kelihatan. Narasi artistik atau narasi literer, narasi fiksi, dan narasi sugestif adalah narasi yang menceritakan peristiwa dengan memperlihatkan konflik yang tajam. Tujuannya adalah untuk membangkitkan daya khayal pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Semi<sup>9</sup> menyatakan bahwa pada dasarnya narasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni narasi informatif dan narasi artistik atau literer. Narasi informatif sering pula disebut narasi ekspositoris, yang pada dasarnya berkecenderungan menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas, dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Pada dasarnya narasi artistiklah yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Narasi seperti ini umumnya berupa cerita pendek atau novel.

Selanjutny, Keraf<sup>10</sup> menjelaskan bahwa narasi terbagi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Dengan narasi ekspositoris ini pengetahuan pembaca akan bertambah. Sedangkan narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca.

---

<sup>9</sup> Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, hal. 32

<sup>10</sup> Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 136-137

Menurut Keraf<sup>11</sup>, narasi dapat dibedakan atas bentuk narasi yang fiktif dan nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang berhubungan dengan kesusastraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (semuanya termasuk dalam narasi yang fiktif), dan sejarah, biografi, dan autobiografi (semuanya termasuk narasi yang bersifat nonfiktif).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Tujuan utama narasi ekspositoris adalah untuk memperluas pengetahuan pembaca (nonfiktif), sedangkan tujuan utama narasi sugestif adalah untuk menyampaikan makna suatu peristiwa yang menimbulkan daya imajinasi pembaca (fiktif).

#### **b) Ciri-ciri Narasi**

Narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut<sup>12</sup>:

- 1) Umumnya narasi membangkitkan emosional pembaca
- 2) Narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik
- 3) Narasi memiliki tokoh
- 4) Narasi memiliki peristiwa
- 5) Narasi memiliki plot
- 6) Narasi memiliki dialog
- 7) Narasi memiliki nilai estetika
- 8) Narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi,
- 9) Narasi tidak terlalu patuh terhadap kaidah bahasa, dan
- 10) Umumnya masalah yang diangkat pada narasi adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kehidupan.

---

<sup>11</sup> Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 141

<sup>12</sup> Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP, hal. 160-162

Selanjutnya Semi<sup>13</sup> mengemukakan bahwa narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik
- 4) Memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi
- 5) Menekankan susunan kronologis
- 6) Biasanya memiliki dialog.

Sejalan dengan itu, Keraf<sup>14</sup> menyatakan bahwa narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi, dan (4) ada konflik.

### **3. Pembelajaran Menulis Narasi dalam Standar Isi Kurikulum 2013**

Di sekolah, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pengalamannya. Dalam Kurikulum 2013, kelas X

---

<sup>13</sup> Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, hal. 31

<sup>14</sup> Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 136



semester I mengungkapkan rumusan standar kompetensi atau SK keempat aspek menulis yaitu “mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)”. Pada standar kompetensi tersebut terdapat kompetensi dasar atau KD 4.1 yaitu “menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016 menggunakan teknik reka cerita gambar?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016 menggunakan teknik parafrase puisi?
- 3) Bagaimanakah perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan menggunakan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut ini:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016.

- 3) Mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015/2016.

#### D. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif<sup>15</sup>. Tergolong kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Angka dalam penelitian ini berupa:

- 1) Skor dan nilai kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar
- 2) Skor dan nilai kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi
- 3) Nilai perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tahun akademik 2015-2016.

#### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes menulis karangan narasi. Karangan yang ditulis siswa minimal terdiri dari 4 paragraf. Sebelum diadakan tes, medianya disediakan terlebih dahulu yaitu berupa seri gambar untuk teknik reka cerita gambar dan berupa puisi untuk teknik parafrase puisi. Setelah siswa mengerjakannya, lembaran kerja siswa dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai indikator penilaian.

---

<sup>15</sup> Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, hal. 30

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data yang diperoleh dari siswa terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka penganalisisan data dapat dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- 1) Membaca dan mengoreksi hasil tulisan siswa sesuai dengan indikator penilaian.
- 2) Memberi skor terhadap hasil kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi

## G. HIPOTESIS

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

$H_1$  : Terdapat perbandingan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

## H. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar Secara Umum

Berdasarkan data kemampuan anggota sampel dalam menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar secara umum, diperoleh data kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar secara umum sebagai berikut.

Tabel 1  
**Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi Menggunakan  
 Teknik Reka Cerita Gambar Secara Umum**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100 %	Sempurna	-	-
2.	86-95 %	Baik Sekali	3	10 %
3.	76-85 %	Baik	10	33,33 %
4.	66-75 %	Lebih dari Cukup	14	46,67 %
5.	56-65 %	Cukup	3	10 %
6.	46-55 %	Hampir Cukup	-	-
7.	36-45 %	Kurang	-	-
8.	26-35 %	Kurang Sekali	-	-
9.	16-25 %	Buruk	-	-
10.	0-15 %	Buruk Sekali	-	-
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi baik sekali dengan jumlah 3 orang (10 %), kualifikasi baik dengan jumlah 10 orang (33,33 %), kualifikasi lebih dari cukup dengan jumlah 14 orang (46,67 %), dan kualifikasi cukup dengan jumlah 3 orang (10 %).

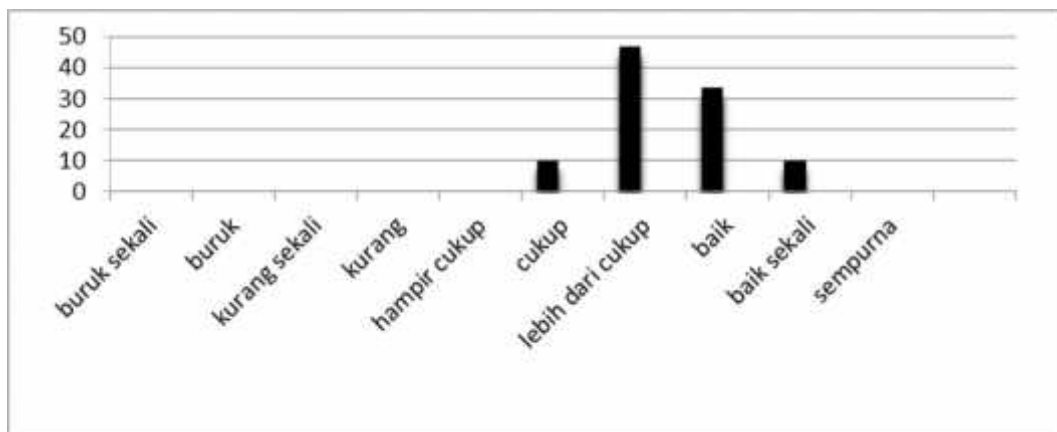
Berdasarkan data kemampuan anggota sampel dalam menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar secara umum, juga diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dalam menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar secara umum, yaitu sebesar 2300. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2300}{30}$$

$$M = 76,67$$

Nilai 76,67 berada pada kualifikasi baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu menggunakan teknik reka cerita gambar secara umum berada pada kualifikasi baik (76,67).



Gambar 1  
Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar Secara Umum

## 2) Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Secara Umum

Berdasarkan data kemampuan anggota sampel dalam karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi secara umum, diperoleh data kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi secara umum sebagai berikut.

Tabel 2  
Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi menggunakan teknik Parafrase Puisi Secara Umum

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100 %	Sempurna	-	-
2.	86-95 %	Baik Sekali	-	-
3.	76-85 %	Baik	7	23,34 %
4.	66-75 %	Lebih dari	10	33,33 %
5.	56-65 %	Cukup	10	33,33 %
6.	46-55 %	Cukup	3	10 %
7.	36-45 %	Hampir Cukup	-	-
8.	26-35 %	Kurang	-	-
9.	16-25 %	Kurang Sekali	-	-
10.	0-15 %	Buruk Buruk Sekali	-	-
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan data dalam tabel 2 diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi baik dengan jumlah 7 orang (23,34 %), kualifikasi lebih dari cukup dengan jumlah 10 orang (33,33 %), kualifikasi cukup dengan jumlah 10 orang (33,33 %), dan kualifikasi hampir cukup dengan jumlah 3 orang (10 %).

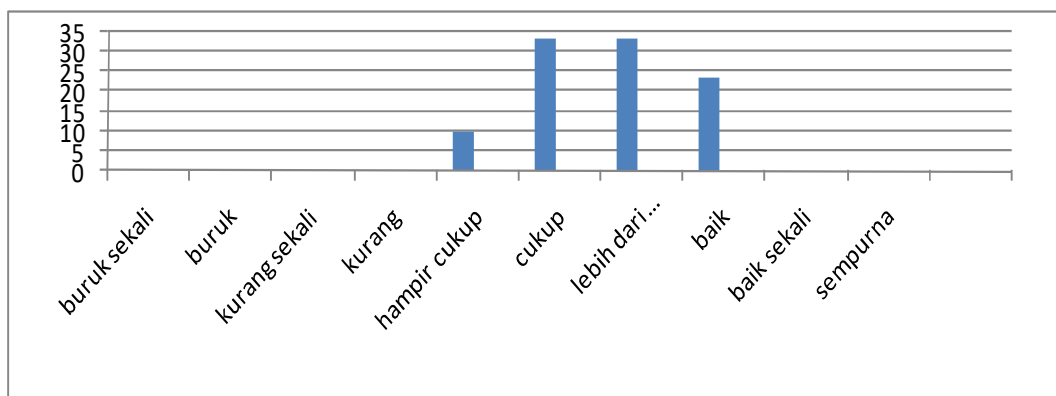
Berdasarkan data kemampuan anggota sampel dalam karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi secara umum, juga diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel secara umum dalam menulis karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi, yaitu sebesar 2085. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2085}{30}$$

$$M = 69,5$$

Nilai 69,5 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu secara umum berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,5).



**Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Secara Umum**

**3) Perbandingan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu**

Perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar ( $X_1$ ) dengan teknik parafrase puisi ( $X_2$ ) dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 3  
**Perbandingan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar dengan Teknik Parafrase Puisi**

No	Kode Sampel	$X_1$	$(X_1)^2$	$X_2$	$(X_2)^2$
1	2	3	4	5	6
1	01	75	5625	70	4900
2	02	90	8100	75	5625
3	03	65	4225	80	6400
4	04	70	4900	65	4225
5	05	80	6400	65	4225
6	06	80	6400	70	4900
7	07	65	4225	70	4900
8	08	75	5625	60	3600
9	09	70	4900	65	4225
10	10	95	9025	80	6400
11	11	80	6400	55	3025
12	12	70	4900	70	4900
13	13	90	8100	85	7225
14	14	80	6400	80	6400
15	15	75	5625	80	6400
16	16	75	5625	65	4225
17	17	80	6400	55	3025
18	18	75	5625	65	4225
19	19	80	6400	50	2500
20	20	70	4900	85	7225
21	21	80	6400	65	4225
22	22	70	4900	70	4900
23	23	75	5625	65	4225
24	24	80	6400	70	4900
25	25	75	5625	60	3600
26	26	75	5625	70	4900
27	27	80	6400	75	5625
28	28	80	6400	65	4225

29	29	80	6400	80	6400
30	30	65	4225	75	5625
<b>Jumlah</b>		<b>2300</b>	<b>177800</b>	<b>2085</b>	<b>147175</b>

Berdasarkan data diatas, dapat ditentukan perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi dengan menentukan  $S_{gabungan}$  sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{177800 - \frac{(2300)^2}{30} + 147175 - \frac{(2085)^2}{30}}{(30 + 30) - 2}$$

$$S^2 = \frac{177800 - \frac{5290000}{30} + 147175 - \frac{4347225}{30}}{(60) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(177800 - 176333,33) + (147175 - 144907,5)}{58}$$

$$S^2 = \frac{1466,67 + 2267,5}{58}$$

$$S^2 = \frac{3734,17}{58}$$

$$S^2 = 64,38$$

Berdasarkan rumus di atas diketahui  $S_{gabungan}$  adalah 64,38. Dengan demikian, dapat dicari perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi dengan uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\left(\frac{S^2}{N_1}\right) + \left(\frac{S^2}{N_2}\right)}$$



$$t = \frac{(76,67 - 69,5)}{\sqrt{\left(\frac{64,38}{30}\right) + \left(\frac{64,38}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{7,17}{\sqrt{2,146 + 2,146}}$$

$$t = \frac{7,17}{\sqrt{4,292}}$$

$$t = \frac{7,17}{2,07}$$

$$t_{hitung} = 3,46$$

Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, dilanjutkan dengan uji t yaitu membandingkan  $t_{hitung}$  dengan tabel pada taraf 0,95 adalah 1,70 dengan derajat kebebasan  $n-2$ . Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada taraf signifikansi 0,95 dengan derajat kebebasan  $n-2$ . Dengan demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari 1,70.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran mengenai perbandingan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi. *Pertama*, kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu berada dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 76,67. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tersebut berada dalam kualifikasi baik, karena karangan siswa telah

mengemukakan konflik dengan tepat yang terdiri dari konflik tokoh utama, konflik batin tokoh, konflik antar tokoh, dan konflik antara gagasan dan kenyataan. Selanjutnya, karangan narasi yang ditulis siswa juga mengemukakan peristiwa dengan mengungkapkan perasaan sedih, marah, benci, bahagia, senang, bangga, sayang, dan sebagainya. Karangan narasi yang ditulis siswa juga mengemukakan tokoh dengan tepat, yaitu dimulai dari cara memperkenalkan tokoh, mengantarkan tokoh pada permasalahan, cara tokoh menghadapi masalah, dan cara tokoh menyelesaikan masalah. Selain itu, karangan narasi yang ditulis siswa juga mengemukakan dialog, yaitu dialog batin tokoh, dialog antar tokoh, dialog tidak langsung, dan dialog yang terjadi melalui perilaku tokoh. *Kedua*, kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu berada dalam kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 69,5. Kemampuan menulis karangan narasi siswa menggunakan teknik parafrase puisi berada dalam kualifikasi lebih dari cukup karena untuk indikator mengemukakan peristiwa dan dialog masih belum tepat. Masih ditemui kesalahan, misalnya untuk indikator mengemukakan peristiwa siswa kurang merincikan ungkapan perasaan yang sesuai dengan cerita. Untuk indikator mengemukakan dialog, siswa belum mengemukakan dialog secara keseluruhan. Sedangkan untuk indikator mengemukakan konflik dan tokoh sudah tepat.

Berdasarkan hasil kemampuan tersebut, dapat ditentukan perbandingan dua kemampuan tersebut dengan rumus uji t. Dalam taraf signifikansi 0,95 dengan derajat kebebasan n-2,  $t_{hitung}=3,46$  dan  $t_{tabel}=1,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Dengan demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak, sedangkan

H<sub>1</sub> diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , 3,46 lebih besar dari 1,70.

## I. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu secara umum tergolong baik (76,67). Kedua, kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu secara umum tergolong lebih dari cukup (69,5). Ketiga, adanya perbandingan antara menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar dengan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan antara kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik reka cerita gambar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tergolong baik, sedangkan kemampuan menulis karangan naraasi menggunakan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu tergolong lebih dari cukup.

**Penulis :** Heny Friantary, M.Pd. adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka cipta
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa

- Esten, Mursal. 1992. *Sepuluh Langkah-Langkah Pemahaman Puisi dan Pembacaan Puisi*. Padang: Angkasa Raya
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers